

Analisis Kesesuaian Tata Rias dan Gaya Rambut Presenter dengan Karakter Program Siaran

Ifa Nurhayati¹, Verawati Simarmata², Nadira Fathia Zulfa³, Falla Arrika Nuramalia⁴, Abigail Eldaa Eleale⁵, Elsa Rahmadianti⁶, Fitria Rama Adinda⁷, Aisya Nurmaliyah⁸, Zahra Ahlia Syaima^{9*}, Siti Ummu Nur Izzaty¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang
zahraahliasyaima@students.unnes.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 2 Juni 2026

Page: 378-386

Article History:

Received: 17-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian riasan wajah dan penataan rambut presenter dengan program siaran televisi dalam menciptakan citra presenter yang profesional. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi langsung disalah satu stasiun televisi berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riasan wajah dan penataan rambut bukan hanya untuk nilai estetika, melainkan sebagai instrumen komunikasi nonverbal. Penggunaan riasan wajah yang natural dan penataan rambut yang sederhana memberikan kesan yang formal dan terpercaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penampilan visual presenter melalui kesesuaian riasan wajah dan rambut sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan berita, dan memperkuat kesan baik bagi audiens.

Kata Kunci : Tata Rias; Presenter; Program Siaran

PENDAHULUAN

Dalam industri penyiaran televisi, peran presenter tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga mencakup aspek visual yang ditampilkan kepada audiens. Tata rias (*makeup*) dan gaya rambut (*hairdo*) menjadi elemen penting yang mendukung keseluruhan penampilan presenter agar sesuai dengan karakter program siaran yang dibawakan. Penampilan visual yang tepat mampu memperkuat

pesan, meningkatkan kredibilitas, serta membangun citra profesional seorang presenter di mata pemirsa (Moriarty, Mitchell, & Wells, 2019).

Perkembangan industri televisi di Indonesia dan dunia mengalami perubahan yang sangat pesat seiring kemajuan teknologi digital. Transformasi sistem penyiaran dari analog menuju digital, penggunaan teknologi *High Definition* (HD) hingga *Ultra High Definition* (UHD), serta meningkatnya persaingan antar stasiun televisi menyebabkan kualitas visual program siaran menjadi semakin diperhatikan. Teknologi HD dan UHD mampu menampilkan detail wajah, tekstur kulit, serta hasil tata rias presenter secara lebih jelas dibandingkan teknologi televisi sebelumnya. Kondisi ini menuntut standar tata rias dan gaya rambut yang lebih presisi agar tampilan presenter tetap terlihat profesional di layar (Thompson, 2021).

Selain perkembangan teknologi, industri televisi juga menghadapi perubahan perilaku audiens yang semakin selektif terhadap kualitas visual tayangan. Berdasarkan data dari Nielsen, aspek visual menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi ketertarikan penonton terhadap suatu program televisi. Presenter sebagai wajah utama program memiliki peran strategis dalam membangun identitas acara dan menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, penampilan presenter yang sesuai dengan karakter program menjadi bagian penting dalam strategi branding media televisi.

Setiap program siaran memiliki karakteristik yang berbeda, seperti program berita yang menuntut kesan formal dan profesional, program hiburan yang lebih fleksibel dan ekspresif, serta program edukasi yang cenderung menampilkan kesan bersih dan komunikatif. Oleh karena itu, kesesuaian antara tata rias dan gaya rambut dengan konsep program menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan. Ketidaksesuaian dalam aspek ini dapat mengganggu persepsi audiens dan menurunkan efektivitas penyampaian pesan (Zettl, 2018).

Tata rias dalam dunia penyiaran tidak hanya berfungsi untuk mempercantik, tetapi juga untuk menyesuaikan tampilan wajah dengan kebutuhan kamera, pencahayaan studio, serta resolusi layar. Teknik *makeup* yang tepat dapat menonjolkan fitur wajah, mengurangi efek pencahayaan yang berlebihan, serta menciptakan tampilan yang natural maupun dramatis sesuai kebutuhan program (Corson, 2020). Sementara itu, gaya rambut berperan dalam membentuk karakter visual presenter, seperti kesan elegan, santai, atau dinamis yang selaras dengan tema acara (Millerson & Owens, 2009).

Selain aspek teknis dan estetika, penampilan presenter juga berkaitan erat dengan teori komunikasi visual dan persepsi audiens. Dalam perspektif komunikasi, elemen visual seperti tata rias dan gaya rambut termasuk bentuk komunikasi nonverbal yang dapat memengaruhi cara audiens menafsirkan pesan yang disampaikan. Komunikasi nonverbal berperan dalam membentuk kesan pertama serta menentukan tingkat kredibilitas seorang komunikator (Knapp, Hall, & Horgan, 2014). Lebih lanjut, dalam konteks media televisi, visual presenter dapat berfungsi sebagai bagian dari strategi branding program. Penampilan yang konsisten dan sesuai dengan identitas program akan membantu memperkuat posisi acara di benak audiens. Konsistensi elemen visual merupakan salah satu faktor penting dalam membangun *brand image* yang kuat (Keller, 2013).

Di sisi lain, preferensi audiens terhadap penampilan presenter juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Standar kecantikan, norma kesopanan, serta tren gaya

yang berkembang di masyarakat turut menentukan bagaimana tata rias dan gaya rambut dinilai sesuai atau tidak dalam suatu program. Oleh karena itu, analisis kesesuaian penampilan presenter perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya tempat program tersebut disiarkan (Storey, 2018). Selain itu, penampilan visual presenter juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan audiens terhadap informasi yang disampaikan. Presenter dengan penampilan yang rapi, profesional, dan sesuai konteks cenderung lebih dipercaya dibandingkan dengan yang tampil kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika tidak hanya berdampak pada daya tarik visual, tetapi juga pada efektivitas komunikasi secara keseluruhan (Reeves & Nass, 1996).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara penampilan visual dan komunikasi dalam media televisi. Penelitian oleh Zettl (2018) menekankan pentingnya elemen visual dalam produksi program siaran, sementara penelitian Knapp, Hall, dan Horgan (2014) membahas pengaruh komunikasi nonverbal terhadap persepsi audiens. Penelitian lain oleh Corson (2020) lebih menitikberatkan pada teknik tata rias untuk kebutuhan kamera televisi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus secara terpisah pada aspek komunikasi, estetika, maupun teknis tata rias, sehingga belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis kesesuaian tata rias dan gaya rambut presenter dengan karakter program siaran secara komprehensif, terutama dalam konteks perkembangan teknologi siaran HD/UHD.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat *research gap* berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan aspek tata rias, gaya rambut, karakter program siaran, komunikasi visual, serta persepsi audiens dalam satu kajian yang utuh. Selain itu, penelitian mengenai standar penampilan presenter pada era penyiaran digital *modern* juga masih relatif sedikit dilakukan, khususnya pada program televisi di Indonesia.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kesesuaian tata rias dan gaya rambut presenter dengan karakter program siaran melalui pendekatan komunikasi visual dan estetika *broadcasting* dalam konteks perkembangan teknologi siaran HD/UHD. Penelitian ini tidak hanya meninjau aspek kecantikan dan estetika, tetapi juga mengaitkannya dengan persepsi audiens, identitas program, serta efektivitas komunikasi visual presenter di layar televisi.

Urgensi penelitian ini menjadi penting karena kualitas visual presenter saat ini menjadi salah satu indikator profesionalisme program televisi di tengah persaingan industri media yang semakin ketat. Ketidaksesuaian tata rias dan gaya rambut dapat memengaruhi citra program, menurunkan kenyamanan visual audiens, bahkan memengaruhi tingkat kepercayaan penonton terhadap presenter. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai standar penampilan visual presenter yang sesuai dengan karakter program siaran.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian tata rias dan gaya rambut presenter berdasarkan karakteristik program siaran, meliputi program berita, hiburan, dan edukasi, dengan mempertimbangkan aspek estetika visual, komunikasi nonverbal, kebutuhan teknis kamera televisi, serta persepsi audiens terhadap penampilan presenter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia *broadcasting* dan komunikasi visual, khususnya sebagai referensi dalam pengembangan standar penampilan presenter televisi yang profesional dan sesuai karakter program. Selain

itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi praktisi tata kecantikan televisi, *makeup artist*, *hair stylist*, produser program, serta akademisi di bidang tata kecantikan dan komunikasi media dalam memahami pentingnya integrasi aspek visual dalam keberhasilan program siaran televisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi standar *makeup* dan *hairdo* pada *news anchor* dalam konteks nyata di industri penyiaran televisi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara alamiah dan kontekstual. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengamatan pada kondisi alami sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari suatu peristiwa atau aktivitas yang diteliti.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses penerapan *makeup* dan *hairdo* serta perannya dalam mendukung profesionalitas tampilan *news anchor* tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan dan memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian (Yuliani, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada salah satu stasiun televisi berita nasional selama kegiatan magang berlangsung pada Desember-Maret 2026. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas tujuh *makeup artist* dan *hair stylist*, lalu tiga *news anchor* yang terlibat dalam proses produksi siaran berita televisi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses persiapan *news anchor* sebelum siaran berlangsung, terutama pada tahap penerapan *makeup* dan penataan rambut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai standar *makeup* dan *hairdo* yang digunakan dalam menunjang tampilan profesional penyiar berita. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan proses produksi siaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), model analisis tersebut membantu peneliti dalam mengolah dan menyusun data secara sistematis sehingga proses interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan lebih terarah.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan kredibel. Nurfajriani dkk. (2024) menyatakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian melalui pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Penampilan Presenter dalam Program Siaran

Penampilan presenter sangat penting pada siaran televisi dalam membantu penonton menerima informasi. Selain sebagai pembawa acara, presenter juga berperan sebagai representasi visual dari program siaran yang ditayangkan. Sifat program tercermin dalam kesan profesional, rapi, dan dapat diterima yang diciptakan melalui penggunaan riasan dan gaya rambut. Berdasarkan hasil observasi, presenter berita biasanya mengenakan gaya rambut sederhana dan riasan alami untuk penampilan formal dan dapat dipercaya. Dengan penampilan yang baik dapat membantu presenter tampil lebih percaya diri selama siaran.

Riasan wajah dan gaya rambut berkontribusi pada komunikasi nonverbal dengan penonton selain untuk meningkatkan penampilan. Opini penonton tentang kredibilitas dan kualitas program siaran dapat dipengaruhi oleh penampilan presenter yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mola (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal dalam siaran televisi meningkatkan penyampaian pesan dan memengaruhi opini penonton terhadap presenter. Selain itu, penampilan presenter yang konsisten harus sesuai dengan konsep program televisi karena merupakan bagian integral dari identitasnya. Oleh karena itu, salah satu aspek terpenting dalam industri penyiaran televisi adalah standar penampilan presenter.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu *makeup artist* menyatakan bahwa “*makeup* presenter berita dibuat senatural mungkin supaya fokus penonton tidak teralihkan pada visual presenter dan tetap fokus pada isi beritanya.” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa konsep *makeup* natural dipilih sebagai strategi visual agar komunikasi informasi tetap menjadi fokus utama program siaran berita. Ini menunjukkan bahwa riasan dalam penyiaran digunakan untuk menciptakan citra media profesional di samping memberikan daya tarik estetika. Penampilan presenter yang rapi dan sederhana dapat meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap berita yang mereka sampaikan. Menurut penelitian Albarran (2020), seiring kemajuan televisi HD, penampilan presenter semakin mendapat perhatian karena visibilitas detail visual yang lebih baik di layar. Implikasinya bagi sektor media adalah untuk mempertahankan citra profesional program mereka di tengah persaingan yang semakin ketat, jaringan televisi harus memiliki standar visual presenter yang konsisten.

Implementasi Tata Rias dan Gaya Rambut Presenter

Berdasarkan hasil penelitian, presenter televisi biasanya menggunakan konsep alami dan profesional. Untuk memastikan wajah presenter terlihat jelas di bawah pencahayaan studio, alas bedak, bedak, kontur, dan warna bibir diaplikasikan secara seimbang. Agar terlihat alami di depan kamera, terutama pada siaran berita formal, riasan dibuat lebih tebal agar riasan terlihat di kamera. Selain itu, warna netral seperti cokelat, *peach*, dan *nude* sering digunakan untuk memproyeksikan kesan elegan dan profesional. Teknik riasan wajah ini digunakan untuk memastikan penampilan presenter sesuai dengan karakter program siaran yang formal dan informatif. Jika riasan terlalu mencolok, audiens mungkin akan teralihkan dan kehilangan minat pada pesan yang disampaikan. Hal ini berkaitan dengan teori komunikasi visual, yang menyatakan bahwa komponen visual seharusnya meningkatkan efektivitas pesan, bukan mengalihkan perhatian audiens (Walisyah, 2019).

Gaya rambut presenter juga disesuaikan dengan konsep acara dan kebutuhan visual televisi. Presenter pria biasanya memiliki potongan rambut pendek dan rapi, sedangkan presenter wanita biasanya memiliki gaya rambut *blow-in* atau *curly*. Untuk menjaga agar rambut tetap rapi dan tahan lama selama siaran, penata rambut menggunakan produk penataan rambut seperti catokan, *hair dryer*, dan *hairspray*. Penyesuaian tata rias dan hairdo dilakukan oleh *makeup artist* dan *hair stylist* agar keseluruhan tampilan presenter terlihat harmonis di depan kamera. Berdasarkan hasil wawancara, “rambut seorang presenter harus terlihat rapi karena kamera televisi menangkap detail kecil yang dapat memengaruhi penampilan”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa gaya rambut memiliki tujuan teknis dan komunikatif di sektor media.

Analisis Kesesuaian Penampilan Presenter dengan Karakter Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias dan gaya rambut presenter sangat memengaruhi tampilan visual program siaran. Pada program berita, presenter biasanya menggunakan *makeup* natural dan gaya rambut sederhana agar terlihat profesional dan dapat dipercaya oleh penonton. Penampilan yang terlalu mencolok dianggap kurang cocok karena bisa mengalihkan perhatian audiens dari informasi yang disampaikan. Sebaliknya, penampilan yang rapi dan sederhana dapat memperkuat citra presenter sebagai penyampai informasi yang kredibel. Oleh karena itu, *makeup* dan *hairdo* menjadi bagian penting dalam membangun identitas visual program.

Selain itu, penampilan presenter juga memengaruhi cara audiens menilai isi siaran. Presenter yang tampil profesional cenderung lebih dipercaya dibandingkan presenter yang penampilannya kurang sesuai dengan konsep acara. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi visual berperan penting dalam efektivitas penyampaian pesan di televisi. Penelitian Yulianti & Masduki (2016) menjelaskan bahwa proses produksi program televisi memerlukan penyesuaian visual agar sesuai dengan karakter program dan menarik perhatian penonton. Karena itu, penampilan presenter perlu disesuaikan dengan konsep acara yang dibawakan.

Kesesuaian tata rias dan gaya rambut juga menjadi bagian dari strategi *branding* program televisi. Setiap program memiliki identitas visual yang berbeda, sehingga penampilan presenter harus konsisten dengan tema acara. Berdasarkan hasil observasi, stasiun televisi memiliki standar tertentu dalam menentukan konsep *makeup* dan *hairdo* presenter agar sesuai dengan citra perusahaan. Konsistensi penampilan presenter membantu penonton lebih mudah mengenali karakter program. Selain meningkatkan daya tarik acara, penampilan presenter juga berfungsi sebagai bagian dari identitas visual program televisi.

Kesesuaian tata rias dan gaya rambut dengan karakter program siaran sangat penting untuk membangun persepsi audiens terhadap presenter. Pada program berita, presenter biasanya menggunakan *makeup* natural agar terlihat profesional, objektif, dan terpercaya. Penampilan yang terlalu mencolok dapat mengalihkan perhatian penonton dari isi berita. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi *non-verbal Birdwhistell* yang menjelaskan bahwa penampilan visual memengaruhi cara audiens memahami pesan. Penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi *non-verbal* dapat meningkatkan kredibilitas dan keterlibatan penonton terhadap program televisi.

Berdasarkan hasil wawancara, presenter menyadari bahwa penampilan harus menyesuaikan konsep acara agar penonton merasa nyaman. *Makeup* natural memberi

kesan dekat, realistis, dan mudah diterima audiens, berbeda dengan program hiburan yang cenderung memakai *makeup* lebih ekspresif untuk menciptakan suasana santai dan menarik. Karena itu, kesesuaian *makeup* dan *hairdo* dapat membantu presenter menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

Selain itu, tata rias dan gaya rambut juga berpengaruh besar dalam industri televisi *modern*. Di era televisi HD dan digital, detail penampilan presenter semakin terlihat sehingga standar visual menjadi lebih ketat. *Makeup* natural dipilih karena sesuai dengan kualitas kamera modern dan tetap mempertahankan kesan profesional. Penampilan yang konsisten juga membantu membangun identitas dan *branding* program siaran sehingga media televisi perlu terus menyesuaikan standar visual dengan perkembangan teknologi dan selera audiens.

Faktor dan Kendala dalam Penerapan Tata Rias dan *Hairdo*

Penentuan tata rias dan gaya rambut presenter dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis program siaran, pencahayaan studio, kualitas kamera, dan kostum yang digunakan. Program berita biasanya membutuhkan penampilan yang sederhana dan profesional, sedangkan program hiburan lebih bebas dalam penggunaan *makeup* dan *hairdo*. Selain itu, tren kecantikan dan gaya rambut *modern* juga memengaruhi penampilan presenter, tetapi tetap harus disesuaikan dengan identitas program. Karena itu, *makeup artist* dan *hair stylist* perlu mempertimbangkan berbagai hasil agar tampilan presenter sesuai dengan konsep acara. Berdasarkan observasi, *makeup artist* harus menyesuaikan tata rias dengan pencahayaan studio agar hasilnya tidak terlihat berlebihan di kamera. Hal ini menunjukkan bahwa tata rias televisi tidak hanya mengikuti tren kecantikan, tetapi juga kebutuhan teknis media visual. Penelitian tentang komunikasi visual dalam periklanan menjelaskan bahwa elemen visual berperan penting dalam membangun persepsi audiens, sehingga tata rias dan gaya rambut presenter menjadi bagian dari strategi komunikasi visual televisi.

Dalam penerapannya, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu persiapan dan ketahanan *makeup* selama siaran. Berdasarkan wawancara, *makeup artist* menyebutkan bahwa tantangan terbesar adalah menjaga *makeup* tetap segar di bawah lampu studio. Untuk mengatasinya, tim *makeup* menggunakan produk tahan lama dan melakukan *touch up* sebelum siaran. Selain itu, perkembangan teknologi televisi HD membuat detail *makeup* semakin terlihat, sehingga ketelitian dan kemampuan teknis *makeup artist* serta *hair stylist* menjadi sangat penting dalam mendukung kualitas visual program.

Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tata rias dan gaya rambut presenter berperan penting dalam mendukung komunikasi visual program televisi. *Makeup* natural dipilih untuk menciptakan kesan profesional, meningkatkan kredibilitas presenter, dan menjaga fokus audiens pada informasi yang disampaikan. Penampilan visual juga menjadi bagian dari komunikasi *nonverbal* serta memperkuat identitas dan *branding* media televisi. Penelitian ini menegaskan bahwa tata rias dan *hairdo* tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga mendukung profesionalitas dan kualitas industri penyiaran televisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tata rias dan gaya rambut presenter berpengaruh terhadap tampilan visual dalam program siaran televisi.

Penampilan presenter yang disesuaikan dengan karakter acara dapat memberikan kesan profesional, meyakinkan, serta lebih menarik bagi audiens. Pada program berita, penggunaan riasan natural dan gaya rambut yang sederhana dianggap paling tepat karena mampu menampilkan citra formal dan terpercaya. Selain itu, penyesuaian *makeup* dan *hairdo* dengan konsep acara turut menjadi bagian dari identitas visual program televisi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan tata rias dan gaya rambut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis program, pencahayaan studio, kualitas kamera, dan kostum presenter. Dalam pelaksanaannya, tim produksi menghadapi kendala berupa waktu persiapan yang terbatas serta perubahan tampilan *makeup* akibat pencahayaan saat siaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan produk yang tahan lama serta kerja sama yang baik antara *makeup artist*, *hair stylist*, dan tim produksi agar penampilan presenter tetap sesuai dengan konsep acara. Dengan demikian, tata rias dan gaya rambut tidak hanya digunakan untuk menunjang penampilan, tetapi juga membantu membangun komunikasi visual dan kualitas program siaran televisi.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengkaji pengaruh penampilan presenter terhadap tingkat kepercayaan audiens atau membandingkan standar visual presenter pada berbagai jenis program televisi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albarran, P. A. (2020). Makeup Trends on Television Newcasts in the U.S. during the 20th Century: Exploring High-Definition Television, Journalists, and Appearance. *VISUAL REVIEW. International Visual Culture Review Revista Internacional De Cultura Visual*, 7(2), pp. 85–94. <https://doi.org/10.37467/gka-revvisual.v7.2694>
- [2] Corson, R. (2020). *Stage Makeup*. New York: Routledge.
- [3] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- [4] Keller, K. L. (2013). *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity* (4th ed.). Pearson Education.
- [5] Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2014). *Nonverbal Communication in Human Interaction* (8th ed.). Cengage Learning.
- [6] Matthew B. Miles, M. B., & A. Michael Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [7] Millerson, G., & Owens, J. (2009). *Television Production*. Oxford: Focal Press.
- [8] Moriarty, S., Mitchell, N., & Wells, W. (2019). *Advertising & IMC: Principles and Practice*. Pearson.
- [9] Norman K. Denzin. (2009). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York: McGraw-Hill.
- [10] Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- [11] Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

-
- [12] Reeves, B., & Nass, C. (1996). *The Media Equation: How People Treat Computers, Television, and New Media Like Real People and Places*. Cambridge University Press.
- [13] Riasanti Mola, M. S. (2025). Nonverbal Communication in Journalism: A Literature Review on the Meet Nite live Broadcast on Metro TV. *JURNALISTIK DAN MEDIA*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.32722/jjm.v1i1.7502>
- [14] Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction* (8th ed.). Routledge.
- [15] Thompson, R. (2021). *Television and Video Engineering*. McGraw-Hill.
- [16] Walisyah, T. (2019). Bentuk-bentuk komunikasi visual dalam periklanan. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37064/jki.v6i1.5518>
- [17] Wina Yuliani. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif. *Jurnal Quanta*, 2(1), 83–91.
- [18] Yulianti, H. D., & Masduki, M. (2016). Analisis Model Produksi Berita Televisi Lokal: Studi TVRI Stasiun Penyiaran Kalimantan Selatan dan Banjar TV. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 101–114.
- [19] Zettl, H. (2018). *Television Production Handbook*. Cengage Learning.